

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri merupakan sektor ekonomi yang berfokus menciptakan produk dan layanan berbasis keaktifitas dan keahlian. Industri memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Secara umum, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar, menjadi barang jadi, setengah jadi, atau barang yang kurang bernilai menjadi barang yang bermutu tinggi untuk tujuan tertentu.² Industri juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai penjualan serta volume ekspor.

Meskipun ketidakpastian perekonomian dunia masih terus berlangsung, namun kondisi perekonomian Indonesia tetap berjalan dengan pertumbuhan yang cukup tinggi.³ Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2023 mencapai Rp5.226,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp3.075,7 triliun.⁴ Sektor industri

² Prof. Ir. Yassierli., M.T., Dkk, *Ergonomi Industri* (PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 10

³ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Berita Industri Peran Sektor Industri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional," t.t., <https://www.kemenperin.go.id>, diakses pada 22 September 2023

⁴ Badan Pusat Statistik, "Ekonomi Indonesia Triwulan II-2023 Tumbuh 5,17 Persen (y-on-y)," t.t., <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 22 September 2023

manufaktur menjadi kontributor paling besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan II-2023. Sumbangsihnya hingga 16,77 persen, mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya (triwulan IV-2022) sebesar 16,39 persen.⁵

Industri Kecil Menengah (IKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Menurut Direktur Jendral Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (IKMA) Kementerian Perindustrian, kontribusi IKM terhadap perekonomian nasional dan daerah sangat besar. Bahkan sektor ini memberikan sumbangan 99,7% dengan 4,4 juta unit usaha terhadap seluruh industri. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, IKM juga berperan signifikan dengan menyumbang 66,25% atau sekitar 10,3 juta tenaga kerja. Di sisi lain industri besar hanya memberikan kontribusi 0.23%.⁶

⁵ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Siaran Pers Kontribusi Dominan dan Melonjak, Industri Manufaktur Masih Pedes," t.t., <https://kemenperin.go.id>, diakses pada 22 September 2023

⁶ Ahmad Dwi Afriyadi, "Mengintip Peran IKM ke Perekonomian Nasional," <https://www.bps.go.id>, diakses pada 22 September 2023

Tabel 1. 1
Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Tulungagung 2022⁷

Kecamatan	Makanan, minuman dan tembakau		Tekstil, brg kulit dan alas kaki		Brng kayu & hasil hutan lainnya	
	Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
1 Besuki	130	262	15	76	10	32
2 Bandung	102	276	26	78	43	63
3 Pakel	76	639	16	77	248	416
4 Campurdarat	120	311	6	23	12	60
5 Tanggunggunung	56	155	3	15	36	45
6 Kalidawir	232	324	12	51	127	254
7 Pucanglaban	46	137	6	17	65	135
8 Rejotangan	125	263	8	40	15	30
9 Ngunut	236	786	52	2 825	245	705
10 Sumbergempol	54	321	27	83	312	768
11 Boyolangu	163	645	425	2 401	65	195
12 Tulungagung	146	786	321	5 434	15	46
13 Kedungwaru	165	701	463	2 515	27	81
14 Ngantru	140	639	24	75	234	768
15 Karangrejo	32	150	90	186	15	45
16 Kauman	56	142	128	765	10	36
17 Gondang	198	515	25	69	816	2 243
18 Pagerwojo	40	47	9	33	52	105
19 Sendang	58	205	9	25	68	125
Jumlah	2 175	7 304	1 665	14 788	2 415	6 152

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Industri sapu ijuk merupakan bagian integral dari sektor barang kayu dan hasil hutan. Jumlah industri dari sektor barang kayu dan hasil hutan di kecamatan Sumbergempol terdiri dari 312 unit usaha dan melibatkan 768 tenaga kerja. Diantara industri tersebut, terdapat Industri Sapu Ayu Kuning di Desa Jabalsari, yang telah berdiri sejak tahun 1976 dan kini telah memiliki 17 karyawan. Dengan proporsi ini, Industri Sapu Ayu Kuning mencangkup 3,43% dari total tenaga kerja industri di kecamatan tersebut. Kehadiran industri ini mencerminkan komitmen terhadap pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan secara berkelanjutan. Proses produksi sapu ijuk melibatkan berbagai tahap, mulai dari pengumpulan bahan baku hingga proses manufaktur yang

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Tulungagung, 2022" t.t., <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 22 September 2023

melibatkan keterampilan karyawan yang terampil. Desa Jabalsari, Kecamatan Sumbergempol merupakan sentra industri sapu terbesar di Tulungagung. Dibandingkan dengan komoditas lain seperti tambang, daun jeruk dan ikan air tawar, komoditas sapu ijuk merupakan produk unggulan di desa Jabalsari. Dengan ini, industri tersebut mampu menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya. Sapu ijuk merupakan komoditas lokal yang selalu menjadi minat masyarakat karena bahan baku yang ramah lingkungan. Selain itu, bisnis kecil ini dapat memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat lokal dan sekitarnya dengan lebih efisien dan lebih murah daripada sektor bisnis yang lebih besar.⁸

Industri Sapu Ayu Kuning menghasilkan dua jenis limbah industri, yaitu limbah cair dan limbah padat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa industri tersebut telah mengelola daur ulang limbah industri yang menghasilkan nilai ekonomi serta menangani limbah cair dengan baik. Namun, masih belum jelas bagaimana pencatatan biaya lingkungan dioperasional mereka. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai green accounting menjadi salah satu faktor mengapa industri tersebut belum melakukan pencatatan dengan baik dan benar.

Meskipun unit usahanya kecil, namun jika jumlahnya mencapai jutaan unit usaha, akan sangat berdampak pada perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi yang pesat memaksa para pelaku IKM untuk terus berinovasi guna

⁸ Erwinsyah, Salmiah, dan M. Jufri, "Analisis Pendapatan Pengerajin Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga," 2017

mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan barang, pencatatan, dan kepedulian terhadap dampak operasi IKM terhadap lingkungan. Industri seringkali dihadapkan dengan tantangan lingkungan.⁹ Pertumbuhan industri yang tidak terkendali juga dapat berdampak pada lingkungan sosial dan kehidupan, seperti polusi udara, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem.

Untuk menanggapi hal tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya pengelolaan lingkungan, yang berupa sistem penanganan limbah. Upaya untuk mengelola lingkungan akan menghasilkan biaya. Untuk menghitung biaya dalam pengelolaan lingkungan, diperlukan penggunaan akuntansi yang sistematis. Laporan keuangan digunakan dalam akuntansi akan berfungsi untuk menunjukkan berapa banyak biaya yang digunakan perusahaan. Akuntansi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.¹⁰ Praktik industri yang ramah lingkungan diimplementasikan dengan penerapan *green accounting*.¹¹ *Green accounting*, menawarkan solusi untuk masalah dan harapan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan saat ini.¹² Untuk memastikan bahwa

⁹ Erna Widodo, "Upaya Peningkatan Kompetensi SDM Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Menjawab Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Majalah Manajemen & Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha," *STIE Ganesha Press: Jakarta* 1, no. 2 (2017): 8

¹⁰ Cici Megananda, "Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember: Pendekatan Observasional," *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 18, no. 1 (30 April 2019): 23, <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.17030>, diakses pada 23 september 2023

¹¹ Hanifa Zulhaimi, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang listing di BEI 2015)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (27 April 2015): 604, <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>.

¹² Eko Ganis Sukaharsono dan Wuryan Andayani, *Akuntansi Berkelanjutan* (Malang:UB Press, 2021), 19

pengelolaan dan pemanfaatan alam tidak menimbulkan kerusakan, perlu dilakukan berbagai upaya untuk melestarikan secara produktif.

Saat ini di Indonesia pelaporan biaya lingkungan masih belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan masih dilakukan secara sukarela. Karena standar akuntansi tidak mengatur akuntansi lingkungan secara khusus, hal ini menyebabkan penyebaran akuntansi lingkungan di Indonesia masih kurang efektif. “Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”, menurut paragraf empat belas (14) dari PSAK No. 1 (Revisi 2013) Tahun 2015.¹³

Jika kita lihat dari sisi agama, Islam menjelaskan bahwa apa yang ada di alam ini juga beribadah dengan bertasbih kepada Allah, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَافَّاتٍ كُلُّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: “Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui cara sembahyang dan tasbihnya,

¹³ Cici Megananda, “Perlakuan Akuntansi...”, hal. 23

dan Allah maha mengetahui apa yang mereka kerjakan”. (QS.An-Nur [24]: 41). Kesimpulan yang bisa diambil, Islam ialah agama yang ramah lingkungan karena mengajarkan untuk memanfaatkan dan mengelola alam dengan cara yang aman dan nyaman.¹⁴

Dari penjelasan yang ada, dengan menerapkan *green accounting*, maka diharapkan lingkungan akan terjaga. Oleh karena itu, perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah di lokasi bisnis.¹⁵ Sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, semua orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi lingkungan hidup yang benar dan akurat diwajibkan untuk melakukannya.¹⁶

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penulis. Pertama, penelitian oleh Destia Pentiana.yang berjudul “Pemahaman dan Kepedulian Penerapan *Green accounting*: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung”.¹⁷ Kedua, penelitian oleh Dwi Herlindawati, Sri Kantun, Anna Widayani, Tiara.Pemahaman dan Kepedulian Dalam

¹⁴ Eko Ganis Sukaharsono dan Wuryan Andayani, *Akuntansi Berkelanjutan...*, hal. 20

¹⁵ Rohmawati Kusumaningtias, “*Green Accounting*, Mengapa Dan Bagaimana?”, *Proceeding Seminar Nasional*, 2013, 138

¹⁶ Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses pada 23 September 2023

¹⁷ Destia Petiana, “Pemahaman dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting*: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah ESAI 2019* 13, no. 1 <https://10.25181/esai.v13i1.1271>

Implementasi *Green accounting* Oleh UMKM Produsen Kain Batik”.¹⁸ Ketiga, penelitian oleh Yunu Kurnelia Yuliana dan Ardiani Ika Sulistyawati., Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati)”.¹⁹ Dari beberapa jurnal yang diperoleh sama-sama membahas tentang Pemahaman dan Kepedulian limbah industri terhadap *green accounting*, hal yang membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya rata-rata membahas tentang pemahaman dan kepedulian sebuah industri yang menghasilkan limbah cair. Sedangkan, penelitian pada Industri Sapu Ayu Kuning

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut terkait permasalahan yang ada pada industri Sapu Ijuk Ayu Kuning Jabalsari Tulungagung. Pengolahan limbah yang baik memang memerlukan investasi dalam infrastruktur dan proses yang sesuai dengan praktik ramah lingkungan, yang bisa meningkatkan biaya operasional, juga dikenal sebagai “*green cost*”. Oleh karena itu peneliti akan menggali lebih lanjut mengenai analisis pemahaman dan kepedulian pelaku industri terhadap pengetahuan mereka tentang *green accounting*. Untuk mengurangi dampak dari aktivitas lingkungan industri tersebut, salah satunya dengan menerapkan konsep akuntansi yang memaksukkan biaya atau anggaran lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Keberadaan industri ini memberikan peluang yang baik

¹⁸ Dwi Herlindawati dkk., “Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi *Green Accounting* oleh UMKM produsen kain batik,” *AKUNTABEL* 19, no. 1 (6 April 2022): 22–32, <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10792>.

¹⁹ Yunu Kurnelia Yuliana dan Ardiani Ika Sulistyawati, “*Green Accounting* : Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele Di Kabupaten Pati),” *Solusi* 19, no. 1 (20 Januari 2021), <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2999>.

untuk mengamati pemahaman dan kepedulian penerapan *green accounting* pada industri sapu ijuk. Lokasi penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk memahami dampak sosial dari penerapan *green accounting* dalam industri ini. Kira-kira apakah Industri Sapu Ayu Kuning sudah memahami dan peduli akan penerapan *green accounting*, inilah yang akan peneliti bahas lebih mendalam pada penelitian berikut. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerepan *Green Accounting* pada Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari, Tulungagung”** dengan tujuan yaitu untuk mengurangi dampak lingkungan jangka panjang dan mendukung keberlanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah mengenai pemahaman dan kepedulian pelaku industri sapu ijuk dalam penerapan *Green Accounting* (Studi Kasus di Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari Tulungagung) maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pelaku Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari, Tulungagung terhadap konsep *Green Accounting*?
2. Bagaimana kepedulian pelaku Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari, Tulungagung terhadap konsep *Green Accounting*?
3. Bagaimana pencatatan mengenai *green cost* pada Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari, Tulungagung terhadap konsep *Green Accounting*
2. Untuk mengetahui sejauh mana kepedulian pelaku Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari, Tulungagung terhadap konsep *Green Accounting*
3. Untuk menganalisis pencatatan *green cost* yang digunakan oleh Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari, Tulungagung

D. Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya terbatas pada Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari, Tulungagung untuk mendapatkan konteks yang spesifik

2. Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini agar lebih terarah, Peneliti akan membatasi analisis pada aspek-aspek tertentu dari *green accounting*, seperti pengukuran dampak lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, dan strategi pengelolaan berkelanjutan. Selain itu, penelitian akan mengevaluasi pemahaman dan kepedulian stakeholders terhadap *green accounting* serta dampak sosial ekonomi dari implementasinya. Rentang waktu penelitian akan difokuskan pada beberapa tahun terakhir untuk mendapatkan gambaran yang relevan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur khususnya pemahaman dan kepedulian pelaku industri sapu ijuk dalam penerepan *green accounting* (Studi Kasus di Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari Tulungagung)

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemilik Industri

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman dan kepedulian dalam menerapkan *green accounting* sebagai upaya pengelolaan limbah industri.

b. Bagi Pengelola Keuangan

Hasil Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terutama bagi pengelola keuangan untuk menerapkan kebijakan yang tepat terhadap penerapan *green cost* sebagai upaya pengelolaan limbah industri.

c. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature di bidang industri dan keuangan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan limbah industri.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis mengenai pemahaman dan kepedulian pelaku industri dalam penerapan *green accounting*

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Agar pembaca mendapatkan pemahaman tentang perihal apa yang akan diteliti oleh penulis sejak awal, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema penelitian:

a. Pemahaman

Pemahaman menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu mengingat dan mempelajarinya.²⁰ Pelaku Industri Sapu Ayu Kuning perlu memahami tentang prinsip-prinsip dasar *green accounting* dan pemahaman tentang lingkungan.

b. Kepedulian

Joan Tronto mengatakan bahwa kepedulian adalah upaya yang jauh lebih jelas yang melibatkan apa yang dilakukan untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki keadaan sehingga orang dapat menjalani hidup sebaik mungkin.²¹ Kepedulian merujuk pada

²⁰ Iswandi Syahrial Nupin, *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja Dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional* (Adanu Abimata: Jawa Barat, 2021), hal. 32

²¹ David Copp, *Handbook Teori Etika Oxford* (Nusa Media: Bandung, 2017), 703.

kesediaan dan komitmen pelaku Industri Sapu Ayu Kuning untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dengan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan.

c. Penerapan

Penerapan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma yang berlaku untuk mencapai tujuan.²² Penerapan merupakan aktivitas yang terencana demi mencapai pemahaman *Green accounting* dalam bisnis mereka.

d. *Green accounting*

Green accounting merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*green cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemeritahan untuk mengambil keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha.²³ Pemahaman *green accounting* merupakan bagaimana proses mnegukur dan melaporkan dampak lingkungan dalam laporan keuangan mereka

e. Industri

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehigga menghasilakn barang yang mempunyai nilai tambah atau

²² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Gre Publishing: Yogyakarta, 2018), 19

²³ Arfan Ikhsan Kargas dan Nicholas A, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Graha Ilmu : Yogyakarta, 2008), 6

manfaat lebih tinggi, termasuk jasa.²⁴ Industri Sapu Ayu Kuning merupakan salah satu industri yang memproduksi sapu dari bahan baku ijuk (serat daun aren), sabut kelapa dan rayung. Sehingga industri ini memiliki potensi untuk menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

2. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerepan *Green Accounting* Pada Industri Sapu Ayu Kuning Jabalsari Tulungagung ini bermaksud menelisik lebih dalam terkait sejauh mana pemahaman pelaku industri terhadap lingkungan dalam menerpakan *green accounting* di pencatatan mereka.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan pemaparan kerangka yang membantu pembaca dalam memahami rangkaian penyusunan skripsi yang sistematis dari bab awal hingga bab terakhir. Dalam praktiknya sistem ini dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama atau inti, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji,

²⁴ “Undang-Undang (UU) No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian,” t.t., <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses pada 23 September 2023

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama atau inti

Bagian utama atau inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam berbagai sub bab. Berikut ini isi dari bagian utama.

BAB I	PENDAHULUAN Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
BAB II	KAJIAN PUSTAKA Kajian pustaka terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
BAB III	METODE PENELITIAN Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
BAB IV	HASIL PENELITIAN Hasil penelitian terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.
BAB V	PEMBAHASAN Pembahasan berisikan analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.
BAB VI	PENUTUP Penutup berupa kesimpulan dan saran/rekomendasi.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat keaslian skripsi dan dan daftar riwayat hidup.